



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan bisnis. Hal ini berdampak pada banyaknya perusahaan yang menerapkan teknologi informasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Adanya penerapan teknologi informasi dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat meningkatkan kemampuan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Teknologi informasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik sehingga sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan perusahaan akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Jika perusahaan sudah merasakan manfaat dari penerapan teknologi informasi, maka penerapan teknologi informasi dip perusahaan mencapai keberhasilan. Rockart (1988) dalam Handayani (2007), teknologi informasi memiliki peran penting bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan teknologi informasi dip perusahaan akan menjadikan keunggulan kompetitif tersendiri bagi perusahaan.

Penggunaan teknologi informasi pada perusahaan juga mempengaruhi adanya penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Banyaknya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan

membuat perusahaan tidak mungkin untuk melakukan pencatatan secara manual. Pencatatan secara manual membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat menyebabkan proses pencatatan menjadi tidak efisien dan efektif. Pencatatan secara manual juga dapat menyebabkan kesalahan yang disebabkan oleh *human error*. Penelitian Rahmi (2013) menyatakan bahwa sistem informasi dapat bekerja secara konsisten, *reliable* atau dapat dipercaya, dan memerlukan waktu yang lebih cepat dibanding kemampuan manusia. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, proses pencatatan transaksi terkait dengan aktivitas bisnis perusahaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dapat meningkatkan kinerja karena pencatatan dapat dilakukan secara otomatis dan dapat mencegah terjadinya *human error*. Hal ini didukung oleh Romney dan Steinbart (2012) yang menyatakan bahwa alasan perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja. *Software* akuntansi merupakan sarana untuk membantu pengguna dalam melakukan *penginputan* dan pemrosesan transaksi terkait aktivitas bisnis perusahaan. Hasil dari proses pencatatan transaksi berupa laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait perusahaan.

Sistem informasi yang diterapkan pada perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan informasi yang bermanfaat dan bernilai bagi penggunanya (Zunaidi *et al.*, 2011). Namun, sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum tentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan informasi mengenai perusahaan. Jika sistem yang diterapkan tidak sesuai

dengan kebutuhan, maka perusahaan akan mengalami kegagalan dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Kegagalan penerapan sistem informasi akuntansi membuat perusahaan harus merancang dan mengembangkan kembali sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan, karena perusahaan perlu mengeluarkan biaya investasi yang besar. Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan adanya *productivity paradox* menandakan bahwa sistem informasi dalam perusahaan tidak efektif. *Productivity paradox* yaitu investasi yang mahal dalam sistem tetapi menghasilkan *return* yang rendah.

Keberhasilan sistem dalam menghasilkan suatu informasi sangat ditentukan pada penguasaan teknik, namun juga ditentukan oleh faktor perilaku dan individu pengguna (Bodnar, 2003 dalam Rahmi, 2013). Penerapan sistem informasi akuntansi seringkali menimbulkan kendala bagi pengguna sistem. Kendala tersebut menyebabkan terjadinya penolakan terhadap sistem informasi akuntansi yang ditunjukkan oleh faktor perilaku dan individu pengguna. Menurut Romney dan Steinbart (2012), faktor perilaku yang menunjukkan penolakan adalah adanya rasa takut, kurang dukungan dari pihak manajemen, kurang pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi yang diterapkan dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Pengguna mempunyai peran yang sangat sentral dalam penerapan sistem informasi (Oswari dan Adriansyah, 2008). Jika pengguna melakukan penolakan, maka pengguna tidak dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang baru secara maksimal dan akan menurunkan kinerja

pengguna. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang tidak maksimal akan mengakibatkan kegagalan bagi penerapan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, dukungan oleh manajemen dan pelatihan bagi pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sangat penting, sehingga penerapan sistem informasi akuntansi dapat berhasil.

Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan seberapa termotivasi pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Seddon (1997) bahwa penggunaan sistem merupakan sejauh mana pengguna akhir menggunakan sistem informasi akuntansi. Baroudi *et al.* (1986); Tait dan Vessey (1988) dalam Komara (2005) menyatakan bahwa penggunaan sistem menjadi tolok ukur keberhasilan sistem saat perusahaan melakukan evaluasi atas penerapan sistem informasi akuntansi.

Keberhasilan dari penggunaan sistem informasi akuntansi akan tercapai apabila pengguna merasa puas terhadap suatu sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna sistem dipengaruhi oleh kualitas dari suatu sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, dan manfaat sistem informasi akuntansi bagi pengguna. Kepuasan pengguna akhir dapat dikatakan sebagai reaksi yang berupa rasa puas dari pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi karena dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini didukung oleh pernyataan Romi

(2013), kepuasan pengguna adalah respon pengguna atas penggunaan informasi dari suatu sistem informasi. Jika pengguna puas terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan maka akan timbul rasa percaya pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan.

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kualitas yang dimiliki oleh sebuah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika saat digunakan tidak terjadi *error*, sistem informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dapat diimplementasikan disegala jenis spesifikasi komputer, dan mudah digunakan (Indriani dan Adryan, 2009). Semakin berkualitas suatu sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kepuasan pengguna akhir terhadap sistem informasi akuntansi. Jika pengguna merasa puas terhadap suatu sistem informasi akuntansi maka mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008:a) yang menyatakan bahwa keyakinan pengguna terhadap kualitas sistem yang digunakan, maka mereka akan semakin temotivasi untuk menggunakan sistem informasi tersebut, karena hasil olahan informasinya yang memuaskan.

Kualitas informasi akuntansi merupakan kualitas dari informasi mengenai data keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Suatu informasi dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan relevan, dapat diandalkan, lengkap, tepat waktu, mudah dimengerti, dapat diverifikasi,

dan mudah didapat (Romney dan Steinbart, 2012). Jika informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi berkualitas, maka akan meningkatkan kepuasan pengguna atas informasi yang dihasilkan. Dampaknya pengguna akan lebih termotivasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian Saleh *et al.* (2012) menyatakan jika informasi yang dihasilkan dari sistem informasi yang digunakan dapat memenuhi kriteria informasi yang berkualitas, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja mereka.

Persepsi manfaat merupakan pemikiran pengguna mengenai manfaat dari sistem informasi akuntansi. Sebuah sistem informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki manfaat jika dapat meningkatkan kinerja, efektifitas dan produktivitas. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna terhadap suatu sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kepuasan pengguna, sehingga pengguna akan lebih termotivasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. DeLone dan McLean (1992) dalam Tananjaya (2012) bahwa semakin tinggi persepsi manfaat atas suatu sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan persepsi manfaat dilakukan oleh Istianingsih dan Wijanto (2008:a), yang menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.* (2012) dan Fendini *et al.* (2013) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Seddon dan Kiew (1996) juga menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna akhir. Namun, pada penelitian Radityo dan Zulaika (2007) menyatakan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kepuasan pengguna. Penelitian mengenai pengaruh kepuasan pengguna akhir dilakukan oleh Tjakrawala dan Cahyo (2010) dan Romi (2013) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Namun, Istianingsih dan Wijanto (2008:a) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian berjudul “Analisis Keberhasilan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi Ditinjau dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi)” (Istianingsih dan Wijanto, 2008:a). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan retail di Jakarta dan Tangerang, sedangkan objek penelitian

terdahulu tidak terspesifik pada perusahaan dibidang tertentu namun pada seluruh perusahaan dimana respondennya bekerja menggunakan *software* akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2008. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dalam menganalisis data dan pengujian dilakukan menggunakan program SPSS, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dalam menganalisis data dan pengujian dilakukan menggunakan program AMOS.

Untuk mengetahui apakah penggunaan sistem yang merupakan indikator keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi, dipengaruhi secara langsung oleh kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi manfaat, dan kepuasan pengguna akhir sebagai variabel intervening. Maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kepuasan Pengguna Akhir Sebagai Variabel Intervening”.

1.2 Batasan Masalah

Tahun penelitian dilakukan pada tahun 2013. Objek penelitian adalah perusahaan retail di Tangerang dan Jakarta. Selain itu peneliti juga memberikan batasan terhadap variabel yang akan diteliti dengan membedakannya menjadi variabel independen yang terdiri dari kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi dan persepsi manfaat;

variabel dependen yang yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi; dan variabel intervening yaitu kepuasan pengguna akhir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir?
2. Apakah kualitas informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir?
3. Apakah persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir?
4. Apakah kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi?
5. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pengguna akhir sebagai variabel intervening?
6. Apakah kualitas informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pengguna akhir sebagai variabel intervening?
7. Apakah persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pengguna akhir sebagai variabel intervening?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna akhir.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna akhir.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat terhadap kepuasan pengguna akhir.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepuasan pengguna akhir terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
5. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pengguna akhir sebagai variabel intervening.
6. Untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pengguna akhir sebagai variabel intervening.
7. Untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pengguna akhir sebagai variabel intervening.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pihak terkait, antara lain:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pedoman bagi perusahaan khususnya pihak manajemen untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaannya.
2. Bagi pengguna sistem informasi akuntansi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi pengguna sehingga dapat berpartisipasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan menunjang keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan.
3. Bagi mahasiswa dan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi teman-teman mahasiswa dan juga para akademisi yang akan melakukan pengembangan lebih lanjut terkait pengujian keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman dengan mengembangkan teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Selain itu juga dapat membuka wawasan dengan melihat masalah yang ada pada penerapan sistem informasi akuntansi dan membuktikannya faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan retail di Jakarta dan Tangerang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas mengenai penjelasan mengenai sistem informasi akuntansi, pengguna sistem informasi, *software* akuntansi, model keberhasilan sistem informasi, variable yang digunakan dalam penelitian ini dari berbagai literature dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas gambaran objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai hasil dari penelitian serta pembahasan, dengan menganalisa data yang diperoleh dan telah dituju. Alat uji yang digunakan adalah uji kualitas data, yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. Uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas,

uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Terakhir, uji hipotesis yang dilakukan adalah uji regresi linear berganda, dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang didasari oleh hasil penelitian yang dilakukan.



UMN